

**PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM
PEMBERANTASAN BUTA BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN AI-ULA PESANTREN USWATUN HASANAH
CENDANA HIJAU KEC. WOTU KAB. LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Suhartati

NIM 09.16.2.0237

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM
PEMBERANTASAN BUTA BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-ULA PESANTERN USWATUN
HASANAH CENDANA HIJAU KEC. WOTU KAB. LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Suhartati

NIM 09.16.2.0237

Dibimbing oleh:
Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Drs. Syahrudin, M.H.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pemberantasan Buta Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur* yang ditulis oleh **Suhartati** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 09.16.2.0237, Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam** pada Fakultas **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** IAIN Palopo yang dimunaqasyakan pada Kamis 28 Mei 2015 bertepatan dengan 9 Syah'baan 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar **Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**.

Palopo, 28 Mei 2015 M
9 syaban 1436 H

Tim Penguji

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag (Ketua Sidang) (.....)
2. Fitri Anggraeni, Sp (Sekretaris Sidang) (.....)
3. Drs. H. M. Arief R, M.pd.I (Penguji I) (.....)
4. Drs. Mardi Takwim, M.HI (Penguji II) (.....)
5. Dr. H. Hisban Thaha, M,Ag (Pembimbing I) (.....)
6. Drs. Syahrudin, M.HI (Pembimbing II) (.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Ketua Dekan Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol, M. Ag
Nip: 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K., M. Pd.
Nip: 19681231 199903 1 014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhartati
Nim : 09.16.2.0237
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

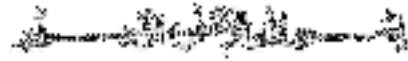
Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 9 Maret 2014

Yang Membuat Pernyataan

S u h a r t a t i
Nim 09.16.2.0237

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Karena Engkaulah yang memberikan hamba pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Perkenankanlah hamba-Mu ini ya Rabb melantukan Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa ummatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang, kepada ahlul bait Rosul, sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in serta pengikutnya yang tetap istiqomah mengikuti ajaran yang dibawanya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo beserta wakil Rektor I, Dr. Rustan S., M.Hum, Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, Rektor III, Dr. Hasbi M.Ag, yang senantiasa membina dimana penulis menuntut, serta menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, Ketua Kelompok Kerja Jurusan PAI Dr.St. Marwiyah, M.Ag beserta para dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberi tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan.

3. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I, Selaku penguji I dan Drs. Mardi Takwim, M.H.I selaku penguji II, yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Drs. Syahrudin, M.H.I selaku pembimbing II, yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak/ Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Palopo

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang yang tak terhingga, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril

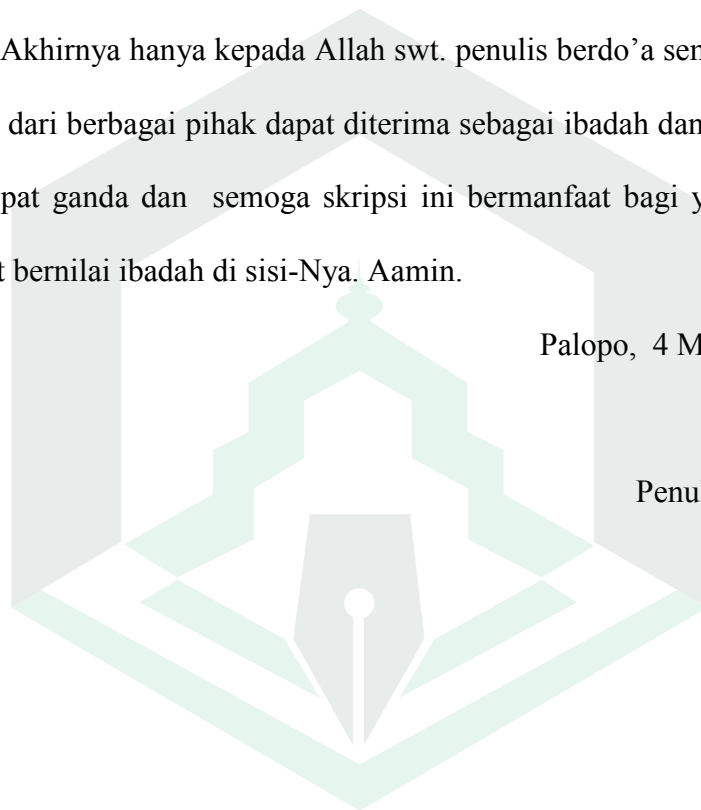
maupun material. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Aamiin.

8. Kepada seluruh keluarga baik yang ada di Palopo maupun yang berada di Mangkutana Kab. Luwu Timur yang telah memberikan semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 4 Maret 2015

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan...5	
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Yang Relevan.....	7
B. Kajian Pustaka.....	8
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1 Rincian Jumlah Populasi Santri Al-Ula Uswatun Hasanah Kec. Wotu 2013/2014	31
3.2 Rincian Jumlah Sampel Santri Kelas V dan VI Al-Ula Uswatun Hasanah 2013/2014	32
4.1 Keadaan Guru Pondok Pesantren uswatun Hasanah Kec. Wotu	40
4.2 Keadaan Siswa Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Berdasarkan Tingkat Pembimbingnya	42
4.3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Tahun 2013/2014	43
4.4 Bagaimana Tingkat Kemampuan Peserta Didik dalam Baca Tulis Al-Qur'an ..	46
4.5 Bagaimana Minat Peserta Didik dalam baca Tulis Al-Qur'an.....	47
4.6 Siapa yang Menjadi Tenaga Pengajar Anda dalam Pembinaan Baca Tulis Al- Qur'an	48
4.7 Bagaimana Kemampuan Anda dalam Membaca Surah-surah Pendek dalam Al-Qur'an.....	49
4.8 Apakah TPA Sangat Berpengaruh Bagi Santri dalam Melaksanakan Belajar Al-Qur'an.....	50

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai penelitian yang menyangkut permasalahan taman pendidikan Al-Qur'an dalam pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an dalam pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an, peneliti sudah banyak menemukan sumber-sumber sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni:

1. Rosnani tentang taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nurul ilahi sebagai sarana pendidikan Qur'ani di kelurahan pontak kota palopo. Skripsi yang penulis angkat ini membahas mengenai sarana atau prasarana pendidikan Al-Qur'an agar mampu mencetak generasi Qur'ani lebih baik.¹

2. Rahmatia mengenai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SDN No, 193 Tolada Kec. Malangke Timur kab. Luwu Utara. Dalam skripsi ini bahwa membahas bahwa seorang guru tidak lepas dari kemampuan individu memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa lebih giat belajar.²

¹ Rosnani, *Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA) Nurul Ilahi Sebagai Sarana Pendidikan Qwur'an di Kelurahan Pontak Kota Palopo*, (Skripsi STAIN Palopo, 2008) h.58.

² Rahmatia, *Study Tentang Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Siswa SDN No. 139 Tolada Kec. Malangke Timur Kab.Luwu Utara*, (Skripsi, STAIN Palopo, 2010) h.61.

3. Nurhayati dalam skripsinya mengenai problematika pengajaran al-Qur'an di TPA masjid jami' Tua kota Palopo. Skripsi ini membahas tentang mempelajari Al-Qur'an dan melahirkan amal sebagai pedoman hidup bagi umat muslim.³

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan TPA. Adapun keutamaan dalam skripsi ini menyangkut masalah metode pembelajaran yang lebih efektif dikarenakan dilakukan pembagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkatannya.

B. Kajian Pustaka

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA)

Sejarah dan perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menunjukkan bahwa pendidikan dilembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut berbeda satu sama lain. Dewasa ini bentuk dan tujuan atau prosedur penyelenggaranya juga sangat beraneka ragam. Sangat sulit untuk didapatkan suatu rumusan yang konferehensif mengenai apa dan bagaimana TPA yang diselenggarakan diluar sekolah itu.

Selama ini, kecenderungan yang terjadi di TPA pada pelaksanaannya dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, sebagaimana yang di ibaratkan dalam buku membangun bangsa melalui pendidikan oleh Dedi Supriadi, sebagai berikut:

³³ Nurhayati, *Probematika Pengajaran Al-Qur'an di TPQ di Masjid Jami' Tua Kota Palopo* (Skripsi, STAIN Palopo, 2007) h.75

a. Pelaksanaan TPA dilaksanakan karena adanya tuntutan orang tua akan TPA dan agar anak lebih dini mengenal Al-Qur'an.

b. pelaksanaan TPA dilaksanakan dengan penuh kesadaran bahwa teori pendidikan anak usia dini dan usia sekolah tidak lagi seperti dulu, tetapi telah berkembang. Memberikan anak-anak cara membaca Al-Qur'an yang baik, cara menulis Al-Qur'an, dan sesekali menghafalnya. Karena ada tekanan orang tua atau masyarakat.⁴

Namun secara umum pelaksanaan pendidikan didefinisikan melalui ciri khusus seperti yang kebanyakan berlangsung di mesjid-mesjid, yakni diikuti oleh anak usia dini dan usia sekolah dasar, serta menggunakan pengajian tertentu. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوسُفَ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ⁵

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Dawud telah memberitakan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad ia berkata; Aku mendengar Sa'd bin 'Ubaidah bercerita dari Abu Abdurrahman dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah saw: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman berkata; "Itulah yang membuatku duduk ditempat dudukku ini." Abu Abdurrahman masih tetap mengajar Al-Qur'an dimasa Utsman hingga masa Al Hajjaj bin Yusuf." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih (HR. Tirmidzi)

⁴ Dedi supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.36-37.

⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah al-Tirmidzi, *Al-Jami'un al-Salih Wahuwa Sunan al-Tirmidzi juz V*, (Beirud: Dar al_fiqr, t.th.) h.159

Berkenan dengan pelaksanaan TPA diatas beberapa ahli tokoh menawarkan berbagai macam solusi dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan lembaga pendidikan islam sebagaimana pada TPA antara lain sebagai berikut:

1. Persoalan pendidikan atau pengajar. Kedepan pendidik yang diharapkan setidaknya memiliki empat kompetensi pokok, yakni kompetensi keilmuan, kompetensi keterampilan, mengkomunikasikan ilmunya kepada santri (wati), kompetensi manajerial, dan keempat kompetensi moral dan akademik.

2. Persoalan sarana dan fasilitas. Hal ini penting untuk diperhatikan, mengingat keterbatasan sarana dan prasana juga akan berpengaruh kepada pembentukan peserta didik yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama.

3. Masalah kurikulum. Persoalan ini dapat dilihat dari kurikulum yang lebih berat daripada lembaga pendidikan islam lainnya. Dan keempat, masalah struktural dan kultural. Secara struktural formal biasanya lembaga pendidikan islam seperti TPA tidak berada dibawah naungan instansi pemerintahan. Ini yang selanjutnya menjadi hambatan dari segi pendanaan. Sementara menyangkut masalah kultural bisa dilihat dari banyak lembaga pendidikan Islam (TPA) belum menjadi pilihan utama bagi sebagian umat islam terutama kelompok menengah keatas.

Sementara itu, salah satu bagian terpenting dari keberadaan TPA ialah penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan. Di Indonesia sendiri dikenal setidaknya ada tujuh macam metode pembelajaran,⁶ yakni:

a. Metode Baghdadiyah, metode ini disebut juga dengan metode “eja” berasal dari Baghdad, masa pemerintahan Bani Abbasiyah dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air⁷

b. Metode Qira’at, ditemukan oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur’an secara cepat dan mudah.⁸

c. Metode Iqro’. Ditemukan oleh K.H As’ad Human dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca al-Qur’an dengan lancar, metode ini menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK al-Qur’an yang dicanangkan menteri diprogram nasional pada musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 20-30 juni 1989 di Surabaya⁹

d. Metode al-Bayan, keprihatinan yang akan banyaknya masyarakat yang buta huruf arab, menggugah Otong Surasman meneukan metode ini al-Bayan yang hanya

⁶ Nurul H. Maarif dan Gamal ferdi, *Metode cepat membaca kitab*, (Jakarta: Suplemen the wahid institute XI Tempo 27 agustus-2september, 2007), h.1-2

⁷ *Ibid*, h.3

⁸ *Ibid*, h. 4

⁹ Data Primer DCD BKPRMI II Kota Palopo

1 jilid dengan 71 halaman ini, disusun sejak 1994 awalnya, penemuan itu dinamai metode insani, dan namanya diubah menjadi al-Bayan. Dengan belajar enam bulan, murid mampu melafalkan Al-Qur'an secara baik.¹⁰

e. Metode Hattaiyyah, adalah metode yang paling fantastis. Penemuan Muhammad Hatta Usman ini anak didik mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu 4,5 jam¹¹

f. Metode al-Barqy, dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'anyang paling awal. Metode ini ditemukan oleh Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Muhadjir Sulthon. perjalanan metode al Barqy pada tahun 1973 al-Barqy mulai disusun dalam bentuk stensilan dan mulai di kembangkan di masyarakat untuk menampung keluhan-keluhan problematika pembacaan Al-Qur'an.pada tahun 1977 al-Barqy mulai di akui eksistensinya pada tahun 1983.

g. Metode Amtsilati, pengasuh Ponpes Darul Falah Jepara Jawa Tengah, K.H Taufiqul Hakim membuat metode ini pada 2001.¹²

2. *Defenisi al-Qur'an*

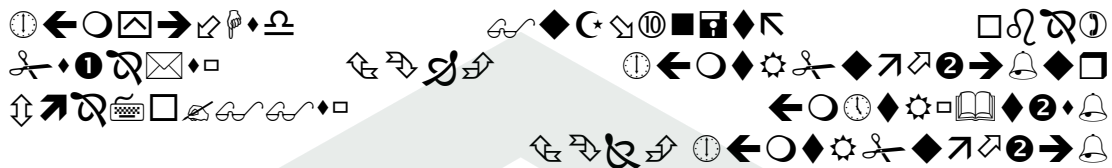
Kata Al-Qur'an menurut pengertian bahasa arab masdar dari kata qara'a yaqra'u qira'atan quranan yang berarti bacaan¹³. Al-Qur'an adalah kitab suci yang di

¹⁰ Nurul H. *Maarif dan Gamal Ferdhi, op.Cit.*, h. 3.

¹¹ *Ibid*, h.7

¹² *Ibid*.h. 14

wahyukan oleh Allah hamba pilihannya yakni Nabi Muhammad saw. Sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, Allah SWT memberi nama kitabnya Nama Al-Qur'an yang berarti bacaan. Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan, ini dapat kita lihat al-Qur'an QS. al-Qiyamah/75:17-18



Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”¹⁴

Di sebutkan Nama-Nama lain Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Al-Qur'an berarti bacaan suci dengan kandungan wajib diamalkan dan dipahami. Istilah Al-Qur'an disebut dalam Al-Qur'an itu sendiri sebanyak 70 tempat, diantaranya ada pada QS. Yusuf/12:2



Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu mengerti.”¹⁵

¹³ Muhammad Rahmat Kurnia, *Prinsip-Prinsip Pemahaman Al-Qur'an Dan Al-Hadist* (Cet.I: Jakarta: haerul bayan, 2002), h. 1

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009), h. 577

¹⁵ *Ibid*, h. 2

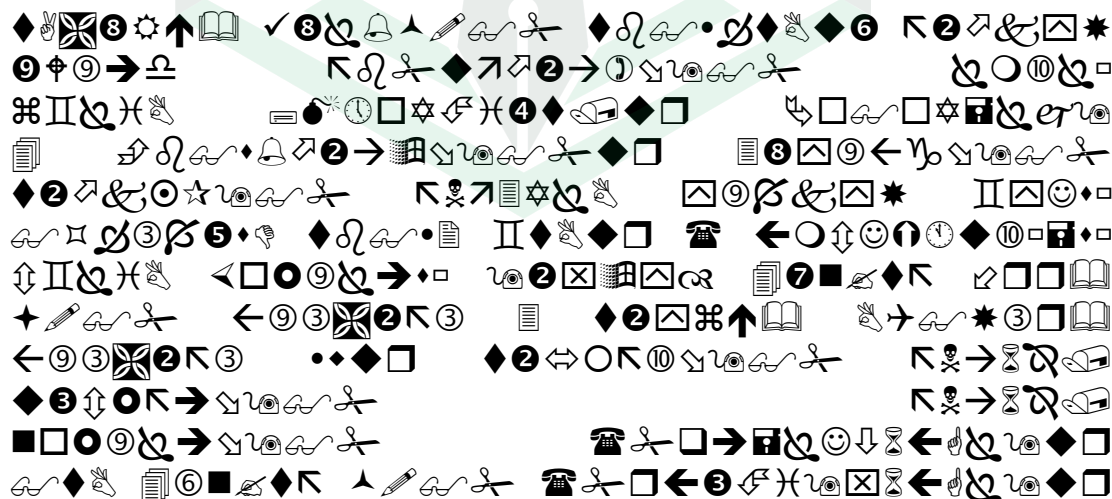
2. *al-Kitab* berarti tulisan, maksudnya tulisan suci yang dibukukan. Kandungannya wajib diamalkan, dalam Al-Qur'an sebutan *al-Kitab* sebanyak 230 tempat diantaranya pada QS. Al-Baqarah/2:2.



Terjemahnya:

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”¹⁶

3. *al-Furqan* berarti pembeda, maksudnya wahyu yang membedakan antara yang baik dan batil. Dalam al-Qur'an ada 6 tempat yang menyebut *al-Furqan*, seperti pada QS. Al-Baqarah/2:185.



¹⁶ Ibid, h.1



Terjemahnya:

Bulan Ramadhan, adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu,, Barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari hari yang lain. Allah menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.¹⁷

4. *al-Huda* berarti petunjuk bagi manusia, khususnya bagi mereka yang bertakwa dalam hidupnya secara duniawi dan ukhrawi. Di dalam al-Qur'an sebutan al-Huda itu ada 76 tempat seperti pada QS. Al-Fath/48:28.



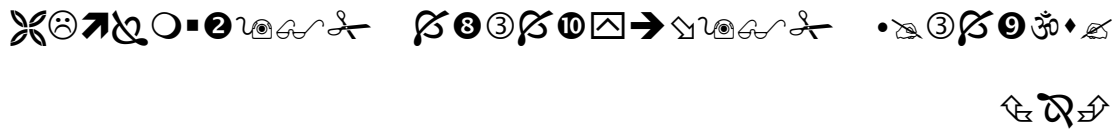
Terjemahnya:

Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi”¹⁸

5. *al-Tanzil* berarti yang diturunkan, maksudnya wahyu atau petunjuk dari atas kebawah, dari Tuhan kepada manusia melalui utusan-Nya. Dalam al-Qur'ankata-kata al-Tanzil ada 15 tempat, antara lain dalam QS. Yasin/36:5

¹⁷ *Ibid*, h.28

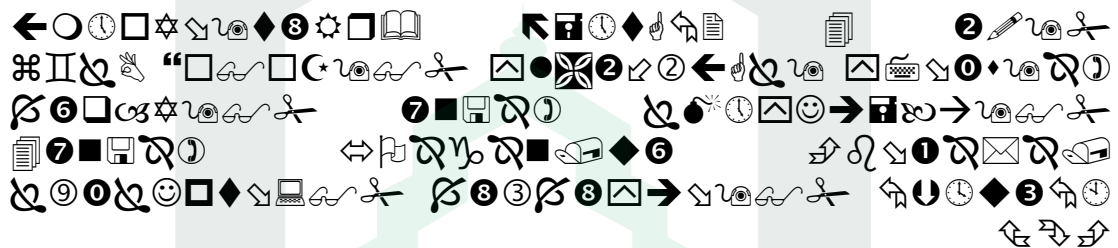
¹⁸ *Ibid*, h. 514



Terjemahnya:

“(sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang-Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.”¹⁹

6. *al-Nur*, berarti cahaya yang menerangi manusia keluar dari kegelapan kepada kebenaran abadi. Dalam Al-Qur’an sebutan *al-Nur* ada 42 tempat, seperti pada QS. Ibrahim/14:1



Terjemahnya:

“Alif , laam raa (ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji.”²⁰

7. *Al-Burhan* berarti bukti-bukti yang diketengahkan Tuhan sebagai senjata bagi Nabi Muhammad saw dan umatnya, melebihi kenyataan sejarah orang-orang terdahulu, ilmu dan lain-lain. Pada Al-Qur’an sebutan *al-Burhan* ada 7 tempat, diantaranya pada QS.al-Nisa/4:174

¹⁹ *Ibid*, h.440

²⁰ *Ibid*, h.255



Terjemahnya:

“Wahai manusia, Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu (Muhammad dengan mu’jizatnya) dan telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur’an)”²¹

8. *Al-Zikir* berarti peringatan bagi manusia yang lengah atau pengingat bagi manusia yang lupa atau penguatan nama yang goyah. Dalam Al-Qur’an kata-kata al-Zikir terdapat sebanyak 52 tempat diantaranya QS. Thaha/20:99:



Terjemahnya;

“Demikianlah Kami kisahkan kepadamu(Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur’an) dari sisi Kami.”²²

3. *Sejarah Gerakan Bebas Buta Baca Tulis al-Qur’an*

Para peneliti Al-Qur’an telah bersepakat bahwa ayat yang pertama turun adalah, perintah membaca Al-Qur’an. Yakni perintah membaca ayat-ayat Allah swt. Yakni perintah membaca ayat-ayat Quraniah.²³Perintah membaca Al-Qur’an sebagai ayat pertama diturunkan bersamaan dengan awalnya Al-Qur’an diturunkan.

²¹ *Ibid*, h.105

²² *Ibid*, h. 319

²³ Abd. Muin salim, *Al-Quran dan metodologi tafsir*, (Ujung Pandang: yakis, 1986), h.,2.

Dalam hal ini, masyarakat harus terlebih dahulu terbebas dari buta baca tulis Al-Qur'an untuk mengenal Allah dan berbagai ajaran-ajarannya yang diturunkan melalui wahyu. Sedangkan pada perintah yang ke dua menekankan bahwa sumber segala ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang maha tahu segalanya. Sehingga implikasinya adalah sesuatu ilmu dipandang benar bersumber dari Al-Qur'an. Termasuk di dalamnya ilmu-ilmunya tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid) harus menjadi penekan dalam rangka menggerakkan masyarakat dalam upaya pemberantasan bebas buta baca tulis Al-Qur'an.

Pemberantasan bebas buta baca tulis Al-Qur'an sejak Al-Qur'an dimasa nabi saw, diketahui dari kedudukan nabi sebagai *sayyid al huffis* dan *awwal qari al quran* (tokoh utama penghafal dan ahli baca Al-Qur'an). Oleh karna itu, ayat yang diturunkan kepadanya dan mengulangi bacaannya lalu di hafalnya dengan baik, kemudian menyampaikan cara bacaan tersebut kepada para sahabat dan merekapun mengikuti bacaan nabi saw, menghafalnya sebagaimana yang dilakukan oleh nabi saw.²⁴ Manna' Al-Qathan dalam mengutip berbagai riwayat menyebutkan bahwa ahli baca Al-Qur'an yang terkenal dikalangan sahabat adalah, abdullah bin mas'ud shali bin mu'gal (*mawla abi huzhayfah, mu'az bin jabal, ubay bin ka'b, abu darda*).²⁵

Pada mulanya Abu al Aswad al Du'ali merumuskan tanda-tanda baca yang sangat sederhana yakni hanya berupa titik-titik dibagian atas sebuah huruf, titik-titik

²⁴Manna' al Qaththan, *Mabahit fi'ulum al-Quran* diterjemahkan oleh Alimuddin (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 138.

²⁵ *Ibid*, h.138

dibagian bawah huruf dan titik dibagian kiri atas sebuah huruf.²⁶ Titik inilah yang dimaksud dikemudian hari dikenal dengan istilah al-fathah, al-kasrah dan al-dhammah.

Abu al-Aswad al-Duali sebagai orang pertama yang meletakkan dasar-dasar baca al-Qur'an, dibantu oleh beberapa orang muridnya, yakni Nashr bin Asim, Yahya bin Ya'mar, anbasah al-bayi. Huruf terakhir kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an. Mereka memberi harakat bagi beberapa huruf terakhir kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an. Mereka memberi harakat bagi huruf terakhir kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan memberi titik bagi huruf hijaiyah (abjad) yang harus memiliki titik (al-huruf al-mu'jannah) dalam mushaf (kitab Al-Qur'an) agar dapat dibedakan dari huruf-huruf hijaiyah yang tidak memiliki titik (al-huruf al-muhmalah).²⁷

Berdasarkan sejarahnya, peletakan dasar-dasar ilmu bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Abu al-Aswad al-Duali tersebut. Terinspirasi dari hasil pertemuannya dengan Ali bin Abu Thalib yang memerintahkan agar Abu al-Aswad al-Duali menyusun kaidah-kaidah tersebut. Ada tiga hal yang dianjurkan oleh Ali bin Abu Thalib kepada Abu al-Aswad al-Duali, yakni kaidah-kaidah tentang isim zahir, izim mudmar dan izim mubhan. Setelah kaidah-kaidah ini disusun, lalu Abu al-Aswad al-Duali

²⁶ Tamam Hasan, *al-ushul; Dirasah Iptistikmalijyyah li al-fikr al lughawi'inda al-arab*, (Mesir: al-hai'ah, tt), h. tt

²⁷ Said al-Afghafari, *op.cit.*, h.29

menyusun kaidah-kaidah lain untuk menyempurnakan kaidah tadi dengan tetap berkonsultasi.²⁸

Dari keterangan-keterangan diatas harus diakui bahwa keotentikan tentang cara baca Al-Qur'an bermula sejak masa nabi Saw. dan khulafaurrasyidin hingga dimasa akhir periode Ali bin Abi Thalib dengan tampilnya Abu al-Aswad al-Duali. Kemudian saat memasuki masa pemerintahan Bani Umayyah. Untuk menjaga keadaan tersebut maka para ulama menciptakan kaidah-kaidah ilmu nahwu (tata bahasa Arab), tujuannya adalah tentu saja untuk melestarikan keotentikan bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Ulama dalam merumuskan kaidah-kaidah ilmu nahwu dan ilmu-ilmu lainnya tentang bacaan Al-Qur'an pada masa itu, berdasar pada alasan agama sebagai faktor utama, yakni mereka berkeinginan kuat untuk menyampaikan nash-nash Al-Qur'an itu dengan baik dan benar agar terlepas dari kesalahan-kesalahan yang dapat menimbulkan salah paham terhadap bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Faktor kedua adalah nasionalisme Arab, dimana faktor ini berkaitan dengan keinginan orang-orang Arab untuk memperkuat bahasa Arab ditengah-tengah pembaruannya dengan bahasa-bahasa lain yang non Arab dan adanya kekhawatiran akan kepunahan dan kehancuran bahasa Arab dalam bahasa-bahasa non Arab. Faktor ketiga adalah faktor sosiologis, berkaitan dengan keadaan masyarakat yang sudah sangat membutuhkan pemahaman

²⁸ Tamam Hasan, *al-ushul; Dirasah Iptistikmalijyyah li al-fikr al lughawi'inda al-arab, op. Cit*, h. 78

bahasa Al-Qur'an. Bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab baik dari segi I'rab (perubahan harakat huruf terakhir) dan tashrif (perubahan bentuk kata).

Memasuki pemerintahan bani Abbassiyah, gerakan bebas buta aksara Al-Qur'an mengalami perkembangan. Hal ini, ditandai dengan lahirnya tokoh-tokoh qirai'ah di Hufah melalui Ja'far al-ruwasi dan Mu'az al-harra'. Al-ruwasi belajar bacaan Al-Qur'an di Basrah dari Isa bin Umar dan Abu Amr al-alai untuk pegangan murid-muridnya, bahkan al-ruwasi menulis buku tentang bacaan Al-Qur'an di Basrah dan Kuffah dan telah sampai pula di Baghdad. Hal ini ditandai oleh munculnya beberapa tokoh Qira'ah dinegeri Baghdad yang dilakukan melalui madrasah Bagdadiyah. Selanjutnya, ilmu baca Al-Qur'an berkembang di Andalusia, dan hal ini ditandai dengan munculnya berbagai tokoh ahli Qira'ah seperti Saudi bin Usman al-Maurani yang sebelumnya pernah belajar pada al-kasai dan al-Farra.²⁹

Di daerah-daerah Islam lainnya, juga digalakkan usaha dalam bidang pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an dengan bidang pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an dengan jalan mengajarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an di beberapa kota dinegeri ini, seperti fustat dan Islandia prinsip-prinsip pembelajaran itu diajarkan ditengah-tengah masyarakat supaya aksara Al-Qur'an dapat dibaca dengan baik dan benar hingga pada akhirnya Mushaf Al-Qur'an dicetak berdasarkan bacaan-bacaan yang Mutawatir.

²⁹ Saidal-afghani, *op.Cit.*,h.32-33

Menurut Azumardi Azra sejak mesin cetak ditentukan pada abad ke-16 di Eropa, naskah Al-Qur'an sudah semakin mudah ditemukan. Al-Qur'an pertama kali dicetak diatas percetakan yang dapat dipindah-pindahkan pada tahun 1694 di Hamburg, Jerman. Naskah sepenuhnya dilengkapi dengan tanda-tanda baca. Percetakan Al-Qur'an atas prakarsa orang Islam dilakukan pada tahun 1787 di petersburg, lalu disusul di Karza (1828), Persia (1833), dan Istanbul yang dicetak pada tahun 1344 H/1925m.³⁰

4. *TPA alternatif Pengajaran al-Qur'an*

Kelompok usia anak-anak merupakan kelompok umur kedua diluar masa persekolahan yang normalnya tersedia. Pendidikan anak dibawah usia 6 tahun atau lebih dikenal dengan taman kanak-kanak, untuk di Indonesia disebut pendidikan prasekolah yang diatur secara rinci di dalam peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2008 . Menurut PP Bab I pasal 1 tersebut, pendidikan bertujuan:

“bertujuan memberikan pendidikan minimal warga negara Indonesia untuk mengembangkan pontensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”³¹

Pada usia kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk berfikir dan mengerti meskipun belum memadai, dalam perhatian yang diberikan terhadap pelayanan pendidikan. Masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang

³⁰ Azumardi Azra(ed), *Sejarah Danulumul al-Quran*, (cet:1;Jakarta:Pustaka Firdaus,1999), h. 37

³¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2008 (UU RI No. 47Th. 2008)*, (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 216.

mempunyai karakteristik tersendiri. Dengan demikian, masa anak-anak merupakan basis untuk perkembangan kejiwaan selanjutnya meskipun dalam tingkat tertentu.

Salah seorang ahli pendidikan yang bernama Bloom, mereview beberapa studi penting dalam bidang tersebut diatas, Bloom menyimpulkan bahwa antara umur-umur tahun sampai dengan 10 tahun. Anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif seperti kebutuhan untuk berprestasi, perhatian dan kebiasaan bekerja yang baik.³²

Menurut penganut Muhaimin, pilar *learning to Live Together* banyak dikembangkan dan terlaksana . diujung pendidikan TK (taman kanak). Padahal pilar ini sangat kondusif bagi tercapainya kesadaran multikultural dikalangan peserta didik.³³ Bertolak dari pemikiran ini dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam (Al-Qur'an dan Hadist).

M. Arifin memberi petunjuk tentang mempelajari Al-Qur'an. Menurut pendapatnya, mempelajari Al-Qur'an bagi anak-anak adalah sulit, maka dari itu hendaknya mengajarkannya tidak secara langsung mengenai teks Al-Qur'an, akan tetapi melalui dari bahasa Arab dan syair-syair (lagu-lagu), lalu mempelajari Matematika(berhitung) barulah mempelajari al-Qur'an.³⁴

³² *Ibid*, h.82

³³ Muhaimin,*rekonstruksi pendidikan: Paradigma Pengembangan manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi strategi Pembelajaran*(edisi 1: Jakarta: Rajawali Pers,2009),h.283

³⁴ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin*,(Cet.V;Jakarta: Bumi Aksara,2000), h. 141

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut metode Ibnu Khaldun, bertentangan dengan kebiasaan masyarakat kita karena dalam penerapannya benar-benar memberikan perhatian yang serius dalam mengajarkan Al-Qur'an. Pembelajaran, ilmu-ilmu agama Islam berusaha mendudukan Islam sebagai objek studi yang yang perlu dikaji dan dianalisis secara kritis rasional, objektif, historis, empiris dan sosiologis. Namun demikian pendidikan agama dalam hal ini membangun sikap dan perilaku yang memiliki komitmen (pernikahan) dan dedikasi terhadap Islam sebagai agama yang diyakini kebenarannya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist atas dasar wawasan keilmuan keislaman yang dimiliki.

5. Peran Lembaga TK/TPA dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 mengatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Implementasi sekaligus aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan, tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada kesungguhan untuk mengusahakannya. Al-Qur'an tidak akan

³⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 5-6.

mampu memberikan manfaat secara konkrit tanpa ada usaha yang sistematis dan terorganisir dari umat Islam sendiri. Keyakinan inilah yang membawa umat Islam senantiasa berusaha untuk memasyarakatkan Al-Qur'an dengan berbagai cara dan upaya yang dilakukan.

Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan akidah, syariah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip dan global mengenai berbagai masalah yang terkait dengan persoalan akidah, syariah, dan akhlak tersebut. Di sisi lain, Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup, bila susunan aksaranya dibaca dengan baik dan benar, akan ditemukan pemahaman yang akurat tentang dimensi-dimensi ajaran Islam, dan selanjutnya harus diamankan kandungannya. Berkenaan dengan itulah maka yang terpenting dilakukan adalah setiap umat Islam berusaha semaksimal mungkin untuk menggalakkan pembelajaran Al-Qur'an dalam artian mereka harus membebaskan umat Islam dari buta aksara atau huruf Al-Qur'an.

Aksara adalah lambang huruf bacaan yang tersusun dalam sebuah kata dan kalimat.³⁶ Kemudian yang dimaksud Al-Qur'an adalah secara etimologis adalah "bacaan", dan secara terminologis adalah kumpulan wahyu Allah swt yang tersusun dalam mushaf berisi petunjuk Ilahiah yang dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) bagi umat Islam.³⁷

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.17.

³⁷ Moh. Rifai, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2005) h.24

Dalam mushaf Al-Qur'an ditemukan aksara-aksara berupa huruf-huruf yang membentuk kata dan kalimat yang difirmankan Allah swt. Huruf-huruf tersebut memiliki tata cara tersendiri dalam membacanya yang disebut "ilmu tajwid". Karena itulah, aksara Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lambang-lambang huruf Arab yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an, dan memiliki kaidah tersendiri dalam penyebutan pembacannya berdasarkan ilmu tajwid. Misalnya, bacaan *huruf mim sukun, mim musyaddah-idgam mim, ikhfa safawi, izhar safawi, bacaan huruf ba dengan idgam mutqaribaini, mutajanisain, mutamatsilaini,* dan seterusnya.

Dalam rangka memahami dan menguasai pembacaan aksara Al-Qur'an, maka di masa sekarang telah banyak didirikan TPA, yakni lembaga atau wadah, tempat anak-anak menerima pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Di sinilah anak-anak didik dan diajarkan bagaimana cara membaca aksara Al-Qur'an. Anak-anak yang sedang belajar di TPA diperkirakan memasuki usia 4-12 tahun. Sebab, dalam Undang-undang Sisdiknas Undang-undang Sisdiknas pasal 28 ayat 3, dikatakan bahwa pendidikan di TPA adalah jenjang pendidikan non formal yang khusus diperuntukkan bagi anak usia dini. Kemudian pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK).³⁸ Pada usia dini tersebut, orang tua mulai menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah TK dan atau kepada guru/ustadz

³⁸ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, *Op.cit* h. 18

di TPA, sehingga guru menggantikan sebagian peranan orang tua dalam pendidikan anak dalam rangka pengajaran baca aksara Al-Qur'an.

Tujuan pendirian TPA adalah sebagai wadah pembinaan mental dan moral bagi para santri sebagai cikal bakal generasi Islam yang mampu membaca Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Adapun tempat-tempat atau wadah yang biasa digunakan dan dijadikan TPA adalah :

- a. Pengajian di mesjid atau mushalla, biasanya dilaksanakan oleh panitia mesjid atau dibentuk tersendiri pengurus TPA tergabung dalam panitia mesjid.
- b. Pengajian di gedung-gedung tertentu, yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan.
- c. Pengajian di rumah-rumah yang dilaksanakan oleh perorangan atas inisiatif sendiri.
- d. Pengajian yang dilaksanakan pembina sekolah di sekolah atau madrasah.⁴⁰

Eksistensi pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak di TPA, di samping sarannya adalah pembacaan aksara-aksara Al-Qur'an, juga meng-hafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek. Dalam mencapai sasaran tersebut, maka pembinaan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif harus berjalan secara seimbang. Untuk hal-hal yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotorik, barangkali sudah terpecahkan

³⁹Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwa, 1983), h.18.

⁴⁰H. Usman Jasad, dkk, *Membumikan Al-Qur'an ; tentang Pandai Baca Al-Qur'an bagi Siswa*, (Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2005), h. 39-40.

dengan adanya alat-alat dan sarana yang tersedia misalnya buku iqra', dan hal ini lebih menonjol dalam pendidikan anak di TPA. Tetapi hal-hal yang menyangkut aspek afektif, yakni pembinaan dan pengembangan sikap dan cita rasa beragama anak sering ditinggalkan.⁴¹Aspek pengembangan afektif ini, memang menjadi kendala sebab sebagaimana diketahui bahwa waktu belajar anak di TPA hanya sekitar 60 s.d 75 menit. Di sisi lain, adanya keterbatasan personal tenaga pendidik sebab masih terjadi isu sentral di masyarakat bahwa pekerjaan guru ngaji ternyata kurang menjanjikan masa depan terutama dalam hal kesejahteraan hidupnya, sehingga wajar kalau pendidikan anak di TPA hanya ditangani oleh sukarelawan-sukarelawan (guru honor).

Terlepas dari kendala yang dikemukakan di atas, yang jelasnya bahwa TPA dengan eksistensinya diupayakan mencapai target operasionalnya, yaitu target jangka pendek dan jangka panjang. Target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu anak dapat membaca aksara Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Target jangka panjang (3-4 tahun) anak (santri) telah lancar membaca aksara Al-Qur'an dalam struktur bahasa Al-Qur'an, dan mengkhatam-kan hafalan surah-surah pendek, serta mengamalkannya dalam praktek shalat.⁴² Dari sinilah dipahami bahwa dalam perspektif pendidikan, keberadaan TPA banyak berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kognitif (bacaan Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek), dan

⁴¹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* ,(Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 295

⁴² Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajian.....*, h. 26

psikomotorik (cara/keterampilan) melafalkan hafalan surat-surat pendek tersebut dalam melaksanakan shalat.

Setiap orang tua muslim, pasti menginginkan anak-anak mereka secara dini mampu mengenal aksara Al-Qur'an dan melafalkan dengan baik dan benar. Karena eksistensi TPA sangat signifikan bagi setiap anak. Untuk kelangsungan eksistensi TPA, dan dalam upaya keras dalam pemberantasan bebas aksara Al-Qur'an, maka dewasa ini hampir di setiap daerah telah berdiri TPA. Keberadaan TPA tersebut, perlu ditingkatkan dan pertahankan yang sudah ada, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Pada sisi lain, perlu dipikirkan persiapan pengadaan TPA tingkat lanjut dalam rangka mewujudkan kesinambungan dan keterpaduan pembinaan aspek kognitif-psikomotorik keagamaan dan pembinaan sikap beragama dari para anak didik. Dalam hal ini, perlu adanya TPA tingkat lanjut untuk jenjang SLTP dan SMU disamping TPA yang sudah ada yang hanya menangani anak-anak usia TK dan SD.

6. Tujuan dan Sasaran TPA

Kurikulum dan pola peyelenggaraan pendidikan (KP3) taman pendidikan al-Qur'an bertujuan untuk :

1. Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup.
2. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak ditengah-tengah perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi.

3. Sebagai tempat untuk membekali anak dengan kemampuan berpikir kreatif, memngembangkan dan mengasah potensi membaca Al-Qur'an.⁴³

Sedang untuk mencapai tujuan diatas ditentukan target operasional yaitu:

1. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Santri mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 (lima) waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.
3. Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara-cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an.
4. Satri mengenal dan memahami dasar- dasar berfikir kreatif dan teknik keterampilan kepemimpinan sesuai dengan tingkatnya.⁴⁴

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran, diantaranya:

1. Menurut sudjana, pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidikan untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik ,melakukan kegiatan mengajar.⁴⁵
2. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru yang menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diperagakan.⁴⁶

⁴³ Faisal, sanapiah.*Pendidikan Luar Sekolah(didalam Sistem Pendidikan Islam dan Pembanguna Nasional)*, Surabaya;Usaha Nasional,,1981,h.15.

⁴⁴ *Ibid*, h.18.

⁴⁵ Djujun S. Sujana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*.(Bandung:falah Production, 2001), h.23.

3. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses perubahan status santri (pengetahuan sikap dan perilaku) yang menuntut keaktifan guru untuk memodifikasi berbagai kondisi yang melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk encapai tujuan pembelajaran. Sedangkan membaca menurut Gusti Oka Ngurah adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoeh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu.⁴⁸ Sedangkan menurut Sudarsono, membaca adalah proses melisankan paparan bahasa tulis melalui aktivasi yang kompleks yakni harus menggunakan pengertian, khayalan, menghayati, dan mengingat-ingat hasil bacaan.⁴⁹ Secara keseluruhan yang dimaksud dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata,huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali huruf ا sampai dengan ي yang dilihatnya dengan mengarahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat bacaan.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h.17.

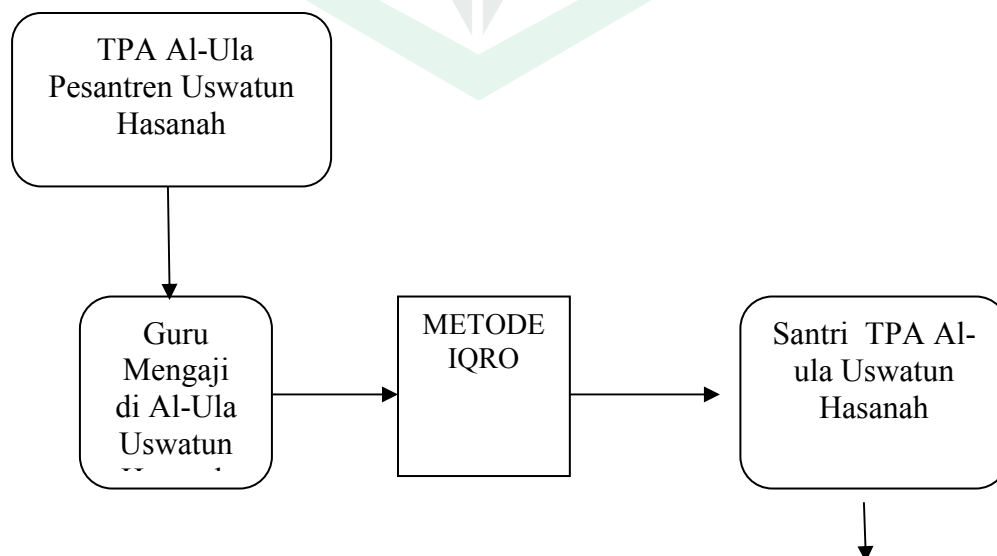
⁴⁷ OemarHamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), h.13.

⁴⁸ I Gusti Oka Ngurah, *Pengantar Membaca dan Pengajrannya* (Surabaya:Usaha Nasional 1983), h.7.

⁴⁹ Sudarso, *Sistem membaca cepat dan efektif*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1993), h.5.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim adalah suatu keharusan. Itulah sebabnya bukan secara kebetulan jika ayat pertama turun adalah Iqra' (bacalah) hanya saja yang menjadi persoalan adalah masih didapatkan sebahagian umat Islam khususnya bagi pelajar dan generasi muda yang belum pandai membaca Al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak pernah mempelajari Al-Qur'an atau paling tidak mempunyai perhatian pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Dewasa ini, upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an telah banyak dilakukan termasuk adalah upaya pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPA.



Hasilnya dapat mengurangi
buta huruf Al-Qur'an

Berdasarkan kerangka pikir di atas, tujuan adalah memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup antara lain :

- 1) Anak dapat membaca Al- Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid
- 2) Anak hafal beberapa bacaan surat pendek
- 3) Anak hafal beberapa ayat pilihan
- 4) Anak hafal beberapa do'a harian
- 5) Anak dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat berakhlak mulia dan mempunyai jiwa senang dan semangat dalam Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah psikologisan pedagogis yaitu:

1. Pendekatan psikologis yakni pendekatan yang di gunakan untuk menganalisa prilaku atau perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang di teliti adalah kemampuan santri membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.
2. Pendekatan pedagogis yakni pendekatan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema pendidikan yang relevan misalnya proses pembelajaran religius.

Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong dalam bukunya Moh Nasir yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong: (1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda (2) Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden (3) Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dimaksudkan untuk mengkaji dan memahami lebih dalam subjek atau objek penelitian berdasarkan masalah yang telah di rumuskan. Berdasarkan pendekatannya (cara menyoroiti dan menganalisis permasalahan), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena pada informasi yang dipakai selain angka-angka deskriptif, juga konsep-konsep pernyataan yang bersifat teori baru yang didapat di lapangan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan.²

B. Lokasi Penelitian

Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah Cendana
Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur.

¹ Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003) h. 23

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 103.

C. *Subyek Penelitian*

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.³ Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan Kajian penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

1. Kepala TPA Al-Ula Pesantren Hasanah Cendana Hijau

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlansungnya proses pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Hasanah Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang supervisi kunjungan kelas di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Hasanah Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur.

2. Guru-guru Mengaji

Sebagai subyek dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pelaksanaan penelitian, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

³Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

3. Santri-santri

Santri-santri inilah yang akan dijadikan *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap kegiatan pra lapangan, dan tahap kegiatan lapangan.

a. *Library Research*, yaitu metode di mana penulis mengumpulkan data dari berbagai macam buku atau sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, kemudian mengambil kesimpulan yang sifatnya teoritis dengan menggunakan teknik berikut.

- 1) Kutipan langsung, yaitu: penulis mengutip secara langsung pendapat yang terdapat dalam buku atau sumber lain, tanpa perubahan sedikitpun baik redaksi, tanda baca, maupun makna yang terkandung didalamnya.
- 2) Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip karya ilmiah atau *maraji'* lainnya dengan menambah atau mengubah redaksinya, tetapi makna yang terkandung tetap sama tanpa mengurangi esensi dari kutipan tersebut.

b. *Field Research*, yaitu mengadakan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Hasanah Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, untuk meneliti langsung moralitas siswa Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Hasanah Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur

Teknik pengumpulan data melalui *field research* digunakan adalah:

1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent.

2) Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data.

Dengan demikian teknik pengumpulan data tersebut dikembangkan melalui pencatatan dalam frekuensi tabel yang diolah ke dalam penelitian yang obyektif, sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh sebagai berikut :

a. Deduktif, dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

b. Induktif, dalam teknik ini penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.

c. Komparatif, dalam teknik ini penulis mengolah data dengan jalan membanding-bandingkan antara, data yang satu dengan data yang lainnya kemudian disimpulkan pada hasil perbandingan tersebut.

Data yang telah diperoleh di lapangan, dikumpul dengan baik kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menghubungkan data yang ada dengan berbagai teori, selanjutnya diadakan

interpretasi dan inferensi dari fakta-fakta tersebut, kemudian membandingkannya serta mengkaji pustaka yang sesuai.

Untuk menjamin validnya data yang diperoleh, maka peneliti merancang pedoman wawancara dengan teliti, melakukan observasi dengan mendalam. Melalui cara tersebut maka diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat lebih bermutu, akurat dan terpercaya.



BAB IV

GAMBARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Taman Pendidikan al-Qur'an*

Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren ini didirikan bersamaan dengan didirikan Pondok Pesantren Uswatun Hasanah oleh masyarakat Desa Cendana Hijau yang merupakan hasil swadaya masyarakat. Berdiri pada tanggal 1 Januari 2004 yang berlokasi di desa Cendana Hijau kecamatan Luwu Timur. Dari ibu kota kecamatan, pondok pesantren ini berjarak 5 km sedang jarak dari ibu kota kabupaten Luwu Timur 45 km².

Secara geografis Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren ini berada didaerah bagian utara kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren merupakan manifestasi dari rasa tanggung jawab sebagai umat Islam di daerah tersebut atas kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya dan kelanjutan pembangunan umat Islam di kecamatan Wotu khususnya. Sebagai lembaga pembimbingan sekaligus lembaga dakwah, kehadiran pondok pesantren ini atas prakarsa beberapa ulama dan tokoh masyarakat, diantaranya:

- a. Ust. Lalu Ahmad Jalaluddin
- b. Ust. Budiman
- c. Ust. Takwin

Pondok Pesantren yang sekarang ini dipimpin oleh Ust. Lalu Ahmad Jalaluddin yang berdiri di atas tanah milik yayasan Uswatun Hasanah yang berada dibawah naungan milik pribadi namun, untuk Taman Pendidikan al-Qur'andi Pimpin oleh Ust. Suhardi, S.Pd.I¹

Dalam proses pengembangan pembangunan sarana belajar sejak tahun 2004 sudah berdiri beberapa sarana tempat belajar, tempat shalat, dan santri dan santriwati yang belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula pesantren Uswatun Hasanah. Lanjut, beliau bahwa pada tahun 2010 dibangunlah beberapa gedung permanen untuk sarana dan prasarana yang disediakan untuk santri dan santriwati untuk melanjutkan Pondok Pesantren dilembaga pembimbingan formal seperti SMP dan SMA Islam dan ini atas bantuan pemerintah dan akhirnya sarana dan prasarana lainnya dapat berkembang seperti yang terlihat sekarang.

Itulah sekilas tentang berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah Cendana Hijau, yang penulis uraikan tersebut, agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan didalam usaha untuk mengetahui dengan jelas tentang Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah.

Program Pendidikan Taman Pendidikan al Qur'an adalah pengajaran secara garis besar yang memuat bahan pengajaran yang harus diikuti oleh santri dalam jangka waktu tertentu, dengan mengikuti metode, sarana serta sumber untuk mencapai tujuan tertentu.

TPA Al-ula Pesantren uswatun hasanah terdiri dari 2 paket, yaitu :

¹ Papan Potensi Guru TPA Al-Ula Pesantren Uswan Hasanah

1. Kurikulum paket A (Paket Iqro' dan materi hafalan)
2. Kurikulum paket B (Paket tadarus Al Qur'an)

Kedua paket tersebut dilaksanakan, paket A dan paket B ditempuh dalam waktu masing-masing selama 5-8 bulan.²

Pada prinsipnya lembaga pembimbing informasi ini, sebagai salah satu alternatif atas berkembangnya dan mendesaknya kebutuhan lembaga pembimbingan agama. Presentasi anak yang akan memasuki pembimbingan semakin meningkat. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pembimbingan Al-qur'an sejak usia dini dan remaja, sebab dengan modal pembimbingan keluarga dan masyarakat tidak cukup memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan yang mendatang. Pembimbingan keluarga dan masyarakat banyak berorientasi pada pemberian dan penanaman nilai-nilai dan etika, sedangkan pembimbingan formal memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan sains dan teknologi. Kesadaran ini menjadikan para orang tua sadar akan pembimbingan, yakni disamping memberikan pembimbingan di rumah atau keluarga juga memasukkan anak pada lembaga pembimbingan Al-qu'an

Pihak yang mengelolah lembaga pembimbingan informal itu telah banyak melakukan usaha kearah penyempurnaan dan pengembangan segala dalam segala isi terlihat beberapa kemajuan dan perkembangan, baik dalam proses belajar mengajar,

² Suhardi, Guru Al-Ula Uswatun Hasanah, (*Wawancara* di Wotu Pada tanggal 10 Februari 2014)

peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, kurikulum maupun dalam hal sarana dan prasarana yang disiapkan dalam lingkungan Pesantren.

Dalam proses pembelajaran para guru selalu dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus mengingat paham agama semakin hari semakin bertambah dan harus mampu menjawab semua pertanyaan mengenai masalah kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang berkembang pesat dan disisi lain, guru juga selalu dituntut untuk dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai upaya dan hasil yang optimal dalam mengelola proses pembelajaran sehingga peserta didik atau santri yang menimba ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah mampu berfikir kreatif dan mandiri.

1. Keadaan guru Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pembimbingan baik formal maupun informal. Sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pembimbingan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pembimbingan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik. Setelah itu, guru senantiasa tidak lepas tanggung jawab, akan tetapi tugas guru bukan

hanya terleak pada pencapaian aspek kognitif santri semata-mata melainkan terletak pada seluruh aspek kepribadian santri yang memungkinkan untuk dikembangkan di Pondok Pesantren. Selanjutnya, guru juga memiliki tugas untuk memberikan kesadaran kepada santri agar mengamalkan ilmu yang diberikan guru. Berikut keadaan guru Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Uswatun Hasanah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu.

Tabel 4.1
Keadaan Guru Mengaji Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Uswatun Hasanah Kec. Wotu

No	Nama	Jabatan
1.	Suhardi, S.Pd.I	Kepala
2.	Rukaiyyah	Guru
3.	Rosyidah	Guru
4.	Husnul Khotimah	Guru
5.	Sumarni	Guru
6.	Ewi Pratiwi	Guru
7.	Amelia Fitri	Guru
8.	Nimala Sari	Guru
9.	Mustafa Mas'ud S. Pd.I	Guru

Sumber data: TPA al-Ula Pesanten Uswatun Hasanah Kec. Wotu

Berdasarkan tabel diatas, maka tenaga guru Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Kec. Wotu masih perlu ditingkatkan kualitasnya agar proses pembelajaran agama tepat sesuai dengan tujuan dan prinsip agama Islam dalam setiap persoalan yang muncul. Dari guru yang berjumlah 9 orang sudah cukup efektif untuk mengelola dan melakukan bimbingan keagamaan di pondok Pesantren Uswatun Hasanah Kec. Wotu, maka kualitas guru juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman islam dalam pembimbingan agama islam secara komprehensif. Dengan demikian, maka menjadi tugas guru secara individu, lembaga, dan pemerintah untuk mengangkat kualitas guru melalui pembimbingan strata satu yang relevan dengan jurusan kepembimbingan, karena bukan hanya kepembimbingan formal saja yang membutuhkan kualifikasi namun guru dilembaga informal pun sangat membutuhkannya agar proses pembelajaran dan target pencapaiannya dapat diteknisi dengan efektif.

2. Kondisi Obyektif Santri Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantern Uswatun Hasanah

Selain guru, santri juga merupakan faktor penentu dalam proses peningkatan kualitas belajar dan terkhusus kepada kualitas keberagaman santri. Santri adalah subjek dan sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subjek, karena santrilah yang menentukan hasil belajar. Sebagai objek belajar karena santri yang menerimapembelajaran dari guru. Oleh karena itu, santri memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya

Tabel 4.2
Keadaan Santri Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula secara Keseluruhan

No	Tingkat Pembimbingan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Taman Pendidikan al-Qur'an	47	42	89
Jumlah		47	42	89

Sumber Data: TPA al-Ula Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Tahun 2013/2014

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik pada Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah berjumlah 89 peserta didik dengan perbandingan jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki. Adapun jumlah peserta didik laki-laki adalah 47 peserta didik, sedangkan untuk perempuan berjumlah 42 peserta didik. Bila dilihat dari efektif dan tidaknya pada proses belajar mengajar cukup baik karena dibimbing oleh 9 guru dan guru perempuan lebih banyak mengingat peserta didik perempuan juga lebih banyak.

Rutinitas belajar dan bimbing belajar yang diprogramkan oleh pihak Pondok Pesantren bertujuan untuk melancarkan baca al-Qur'an pada santri siswi Pondok Pesantren dalam hal ini adalah pemberantas buta baca tulis al-Qur'an maka terbentuklah Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah. Dalam pelaksanaan Taman Pendidikan al-Qur'an waktu yang digunakan adalah setelah shalat azhar yang dimulai pada pukul 15.30 sampai pada pukul 17.00. hal ini dilakukan karena pada waktu siang santri belajar formal seperti di sekolah-sekolah

lain pada umumnya hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat melaksanakan tugasnya seperti santri di sekolah lain pada umumnya dan kewajiban sebagai umat Islam untuk mempelajari al-Qur'an juga dapat dilaksanakan dalam hal ini adalah baca tulis al-Qur'an.³

Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah berbeda dengan di Taman Pendidikan al-Qur'an secara umum karna Taman Pendidikan al-Qur'an di Uswatun Hasanah dibagi menjadi beberapa kelas dan tingkatan-tingkatan bagi pemula sampai yang bagus bacaan adapun jumlah dan kelas sesuai tingkatan bacaannya.

Jumlah santri Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah

Kelas	Jumlah
I	16
II	13
sIII	12
IV	19
V	14
VI	15
Jumlah	89

Sumber Data: TPA al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah tahun 2013/2014

³ Mustafa Mas'ud , Guru Al-Ula Uswatun Hasanah , *Wawancara* diwotu Pada tanggal 10 Februari 2014

B. Hasil Penelitian

Dalam Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an guru selaku pembimbing dan pengajar dalam proses pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Pesantren Al-Ula Uswatun Hasanah senantiasa memaksimalkan fungsinya demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula yang diprogramkan dalam upaya memberantas buta baca tulis al-Qur'an dan memperlancar bacaan al-Qur'an .

Untuk mewujudkan sebuah pembelajaran terkhusus pada pembelajaran al-Qur'an maka harus dimaksimalkan waktu atau program yang bersifat pengajaran. Karena, ketika guru tidak dapat memaksimalkan waktu dengan baik maka tujuannya pun sangat susah dicapai.⁴ Mata pelajaran tentang al-Qur'an waktunya sangat minim, disamping hanya sebagai muatan lokal dan waktunya hanya sekali dalam sekali seminggu. Jadi, pencapaian hasil maksimal sukar untuk dicapai karena tidak sesuai antara tujuan yang ingin dicapai dengan waktu yang dialokasikan oleh kurikulum yang diterapkan, maka perlu usaha memaksimalkan bagi guru di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah dalam memberikan bimbingan Taman Pendidikan al-Qur'an.

Dengan tujuan dilaksanakannya Taman Pendidikan al-Qur'an diharapkan santri selaku subjek dan objek dalam proses pembelajaran dapat agar dapat mengikutinya dengan baik dan serius sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai.

⁴ Suhardi, Guru Al-Ula Uswatun Hasanah ,(*Wawancara* diwotu Pada tanggal 10 Februari 2014

Dalam pelaksanaan Taman Pendidikan al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren Uswatun Hasanah tentu akan direspon oleh santri yang berbeda-beda dan dengan perbedaan tersebut, menjadikan guru Taman Pendidikan al-Qur'an kaya akan inisiatif dan pendekatan, sehingga dengan kemampuan guru berbuat yang terbaik dapat menjadikan guru memiliki pengalaman yang sangat berharga disetiap fase bimbingan dan permasalahan yang dihadapi.

Setelah mengadakan penelitian terhadap kegiatan yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula di Pesantren Uswatun Hasanah, maka peneliti dapat mengetahui keadaan dan hasil dari pembinaan baca al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan peran Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula dalam memberantas buta aksara al-Qur'an.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang peran Taman Pendidikan al-Qur'an dalam memberantas buta baca tulis al-Qur'an dibawah ini akan diuraikan berbagai pendapat dari ustadz Suhardi, berkaitan dengan peranan taman pendidikan al-Qur'an dalam pemberantasan buta baca tulis al-Qur'an sebagai berikut:

1. Untuk memberantas buta baca tulis al-Qur'an maka santri diajarkan membaca al-Qur'an baik dan benar.

Tujuan didirikannya Taman Pendidikan al-Qur'an adalah salah satunya untuk membina anak-anak dalam masalah untuk mengurangi buta baca tulis al-Qur'an , yang mana anak-anak atau santri dan santriwati mulai dilatih untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar secara dilatih/dibina cara menulis huruf-huruf secara rutin santri melaksanakan terutama pada saat santri/santriwati berada di rumah.

2. Membina santri dan santriwati selalu membaca al-Qur'an secara aktif.

Selain dalam bidang membaca al-Qur'an baik dan benar, santri dan santriwati juga dilatih untuk menulis huruf al-Qur'an, dengan tujuan: selain membiasakan, para santri dan santriwati belajar menulis ayat-ayat al-Qur'an Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah.⁵

Menurut guru mengaji Mustafa Mas'ud Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Uswatun Hasanah dalam rangka mencapai tujuan untuk memberantas buta huruf al-Qur'an maka metode yang digunakan adalah metode Iqro karna, metode memudahkan santri belajar membaca al-Qur'an karna terdiri atas enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an dalam waktu yang singkat.⁶

Ada beberapa metode upaya yang dilakukan oleh Taman Pendidikan al-Qur'an dalam menanggulangi masalah buta baca tulis al-Qur'an yaitu:

1. Metode ejaan bagi pemula dan bagi sudah lancar langsung di baca.

Metode ini merupakan langkah awal yang bertujuan supaya santri/santriwati dapat mengenal huruf-huruf al-Qur'an dengan cara membaca dan menulis.

Dengan membaca dan menulis ini dapat mempercepat santri/santriwati untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dan bertujuan memberantas buta tentang al-Qur'an.

⁵ Suhardi, Guru TPA Al- ula Pesantren Uswatun Hasanah, Wawancara diwotu pada tanggal 10 Februari 2014

⁶ Mustafa Mas'ud, Guru TPA Al- ula Pesantren Uswatun Hasanah, Wawancara diwotu pada tanggal 10 Februari 2014

1. CBSA (cara belajar santri aktif), guru hanya penyimak saja, hanya cukup memberikan contoh pokok saja.

CBSA adalah metode yang kedua metode CBSA bertujuan untuk supaya santri/santriwati membiasakan cara belajar yang aktif baik cara membaca atau menulis ayat-ayat al-Qur'an. Metode CBSA lebih kepada penulisan al-Qur'an karena dengan menulis lebih menguatkan apa yang pernah di baca

2. Privat/klasikal, penyimak secara seorang demi seorang. Atau bila klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.

3. Asistensi, santri yang lebih tinggi jilidnya, dapat membantu menyimak santri lain.

4. Praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel.⁷

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Uswatun Hasanah sangat berperan mengurangi dan memberantas buta baca tulis al-Quran yang ada di kecamatan Wotu.

Menurut Ibu Rukaiyyah menyatakan Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula selain fokus memberantas buta baca tulis al-Quran santri juga dibina:

a. Pembinaan dalam bidang ibadah

⁷ Suhardi, Guru Mengaji di TPA Al-Ula,(wawancara tanggal 10 Februari 2014)

Dalam pembinaan bidang ibadah, lebih ditekankan pada pembinaan masalah shalat dan puasa, yang mana para ustadz menanamkan arti pentingnya shalat dan puasa kepada santri, agar santri dapat menjalankan serta melatih dirinya untuk melaksanakan shalat setiap hari dan puasa dibulan ramadhan, sehingga santri dapat memahami bahwa ibadah shalat maupun puasa merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban bukan suatu paksaan, dimana santriwan dan santriwati akan merasa ikhlas dalam mengerjakannya.

b. Pembinaan dalam bidang akhlaq

Dalam pembinaan bidang akhlaq, santriwan dan santriwati diarahkan kepada berbagai macam kebaikan meliputi kebaikan terhadap dirinya seperti yang menyangkut hal kebersihan diri, kerapian, kesehatan dan sebagainya. Selain itu, para ustadz dan ustadzahnya juga memberikan pembinaan akhlak santri terhadap kedua orang tuanya (keluarga) dan bermasyarakat (hidup bersosial).

Jadi tujuan dari pembinaan akhlaq ini agar santriwan dan santriwati dapat membiasakan diri berbuat baik kepada keluarga, orang lain dan memiliki sikap sopan santun, taat beribadah, jujur, mandiri, pemaaf, ikhlas, penolong dan sebagainya.⁸

C. Pembahasan

Dalam hal ini berpatokan pada hasil yang ada bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah sangat berperan dalam memberantas buta aksara al-Qur'an. Salah satu kunci kesuksesan dalam Taman Pendidikan al-Qur'an

⁸Rukaiyah, Guru Mengaji di TPA Al-Ula, (wawancara tanggal 12 Februari 2014)

Al-Ula Pesantren karna diterapkan metode yang sudah dikenal di masyarakat dan yang paling banyak digunakan serta mudah didapat, karena tersedia di toko-toko buku. Metode tersebut adalah metode “IQRO”. Hal ini berdasarkan pada pengalaman pada tahun 2008, sebagaimana laporan Bidang Pendidikan dalam program penuntasan buta baca tulis latin dan al-Qur’an yang telah sukses melaksanakan program penuntasan buta baca tulis al-Qur’an tersebut dengan menggunakan metode iqro, terbukti lebih efektif dan lebih cepat dicerna oleh otak.

Dalam hal ini juga dipaparkan tanggapan masyarakat tentang Taman Pendidikan al-Qur’an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah.

Menurut Ibu Nurhalimah bahwa Taman Pendidikan al-Qur’an sangat berperan dalam memberantas buta baca tulis al-Qur’an karna dia melihat perkembangan anak yang tidak tahu membaca al-Qur’an menjadi tahu membaca al-Qur’an, bahkan menurut ibu Nurhalimah metode yang diajarkan oleh guru mengaji Taman Pendidikan al-Qur’an Al-Ula sangat bagus.⁹

Sedangkan menurut bapak Abdul Kadir mengatakan bahwa Taman Pendidikan al-Qur’an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah sangat berperan dalam memberantas buta baca tulis al-Qur’an dikarnakan metode yang tidak begitu sulit sehingga memudahkan santri cepat memahami apa yang diajarkan guru mengaji dan

⁹ Nurhalimah, Orang tua Santri TPA Al-Ula, (wawancara tanggal 14 Mei 2015)

Abdul kadir juga menambahkan Taman Pendidikan al-Qur'an selain fokus dengan memberantas buta baca tulis al-Qur'an juga fokus membina akhlak santri-santri.¹⁰

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah, diantaranya adalah :

- a. Kedisiplinan ustadz dan ustadzah yang kurang, sehingga jam masuk pelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Psantren Uswatun Hasanah menjadi molor.
- b. Kurangnya kesadaran bagi orang tua santriwan dan santriwati dalam masalah infaq.
- c. Tidak semua orang tua santriwan dan santriwati mengerti tentang pentingnya belajar membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah.
- d. Kurang buku-buku yang berupa Iqro' bagi santriwan dan santriwati di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah.

Untuk mengantisipasi masalah diatas Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah menerangkan bahwa bermacam-macamnya karakter santri itu membuat para guru mengaji kewalahan tapi ini, bisa diatasi dengan

¹⁰ Abdul Kadir, Tokoh Agama ,(wawancara tanggal 15 Mei 2015)

bersosialisasi bersama orang tua tentang karakter anaknya. Masalah buku dan minim waktu dapat disiasati dengan memaksimal waktu yang ditentukan dan untuk buku Taman Pendidikan al-Qur'an meminta kepada santri membeli buku sendiri dan kadang meminta kepada pemerintah untuk memfasilitasi kekurangan buku di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula Pesantren Usawatun Hasanah.¹¹

Walaupun banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ula tetapi itu bukan menjadi halangan untuk mengajarkan dan mengurangi buta baca tulis al-Qur'an tetapi, yang menjadi tujuan adalah memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup antara lain :

- 1) Anak dapat membaca al Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid
- 2) Anak hafal beberapa bacaan surat pendek
- 3) Anak hafal beberapa ayat pilihan
- 4) Anak hafal beberapa do'a harian
- 5) Anak dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat berakhlak mulia dan mempunyai jiwa senang dan semangat dalam Islam.

¹¹Suhardi, Guru Mengaji di TPA Al-Ula,(*wawancara* tanggal 10 Februari 2014)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah sangat berperan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. Salah satu kunci kesuksesan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula Pesantren karna diterapkan metode yang sudah dikenal di masyarakat dan yang paling banyak digunakan serta mudah didapat, karena tersedia di toko-toko buku. Metode tersebut adalah metode "*Iqro*". Sebagaimana laporan Bidang Pendidikan dalam program penuntasan buta baca tulis Al-Qur'an yang telah sukses melaksanakan program penuntasan buta baca tulis Al-Qur'an tersebut dengan menggunakan metode *Iqro*, terbukti lebih efektif dan lebih cepat dicerna oleh otak.
2. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah.
 - a. Kedisiplinan ustadz dan ustadzah yang kurang, sehingga jam masuk pelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula Psantren Uswatun Hasanah menjadi molor.

- b. Kurangnya kesadaran bagi orang tua santriwan dan santriwati dalam masalah infaq.
- c. Tidak semua orang tua santriwan dan santriwati mengerti tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah.
- d. Kurang buku-buku yang berupa Iqro' bagi santriwan dan santriwati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah.

Untuk mengantisipasi masalah diatas TPA Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah menerangkan bahwa bermacam-macamnya karakter santri itu membuat para guru mengaji kewalahan tapi ini, bisa diatasi dengan bersosialisasi bersama orang tua tentang karakter anaknya. Masalah buku dan minim waktu dapat disiasati dengan memaksimal waktu yang ditentukan dan untuk buku meminta kepada santri membeli buku sendiri dan kadang meminta kepada pemerintah untuk memfasilitasi kekurangan buku di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah.

B. *Saran-Saran*

Sejalan dengan apa yang diperoleh dari penelitian ini, supaya tercapai hasil yang optimal sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai rekomendasi tentang upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

1. Pihak Pondok Pesantren

Dengan melihat pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam memberantas buta baca tulis Al-Qur'an, maka pihak pondok Pesantren hasil memaksimalkan fungsinya sebagai tempat belajar Al-Qur'an

2. Guru

Sebagai pengajar dan pembimbing yang beinteraksi langsung dengan peserta didik, maka guru harus senantiasa memaksimalkan fungsinya aga tujuan TPA dapat terlaksana dengan baik

3. Santri

Santri merupaka subjek dan objek Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula tentu harus berperan aktif dalam pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ula agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ash-Shabuuny, Muhammad, *At- Tibyan fiy'Ulumi, study ilmu al-Qur'an*, Cet. 1; Bandung: CV.Pustaka Setia. 1999
- Al Qaththan, Manna' *Mabahit fi'ulum al-Quran* diterjemahkan Oleh Alimuddin Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin*, Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Azra(ed), Azumardi, *Sejarah Danulumul al-Quran*, Cet:1; Jakarta:Pustaka Firdaus,1999.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009
- , *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwa, 1983.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Faisal, Sanapiah. *Pendidikan Luar Sekolah (didalam Sistem Pendidikan Islam dan Pembanguna Nasional)*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara, 2001
- Hasan, Tamam *al-ushul;Dirasah Iapistikmalijyyah li al-fikr al lughawi'inda al-arab*, Mesir:al-hai'ah, tt
- Isa, Muhammad, Abu bin Isa bin Surah al-Tirmidzi, *al-Jami'un al-Salih Wahuwa Sunan al-Tirmidzi juz V*, Beirud: Dar al_fiqr, t.th
- Jasad, Usman, dkk, *Membumikan Al-Qur'an ; tentang Pandai Baca Al-Qur'an bagi Siswa*, Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2005

- Lembaga pengembangan tilawatil Qur'an tingkat nasional, *Pedoman Pengembangan Tilawatil Qur'an seri 1*, Jakarta, 1995
- Maarif, Nurul dan Gamal ferdi, *Metode cepat membaca kitab*, (Jakarta: Suplemen the wahid institute XI Tempo 27 agustus-2 september, 2007.
- Muhaimin, *Rekonstruksi pendidikan: Paradigma Pengembangan manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi strategi Pembelajaran*(edisi 1: Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004
- Nazir. Moh, *Metode Penelitian* Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003
- Nurhayati, *Probematika Pengajaran al-Qur'an di TPQ di Masjid Jami' Tua Kota Palopo* Skripsi, STAIN Palopo, 2007.
- Oka Ngurah, I Gusti, *Pengantar Membaca dan Pengajrannya*, Surabaya;Usaha Nasional 1983
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2008 (UU RI No. 47Th. 2008)*, (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Rahmatia, *Study Tentang Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Siswa SDN No. 139 Tolada Kec. Malangke Timur Kab.Luwu Utara*, Skripsi, STAIN Palopo, 2010.
- Rahmat kurnia, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Pemahaman Al-Qur'an Dan Al-Hadist* (Cet.I: Jakarta: haerul bayan, 2002
- Rifai, Moh, *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 2005
- Rosnani, *Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA) Nurul Ilahi Sebagai Sarana Pendidikan Qur'an di Kelurahan Pontak Kota Palopo*, Skripsi STAIN Palopo, 2008
- Salim, Abd. Muin, *al-Quran dan metodologi tafsir*, Ujung Pandang: yakis, 1986
- Supriadi, Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

S. Sujana, Djujun, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2001

Sudarso, *Sistem membaca cepat dan efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993



PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan Berdirinya TPA dan Pondok Pesantren Al-Ula Uswatun Hasanah?
2. Bagaimana agenda TPA Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah?
3. Bagaimana metode yang diterapkan di TPA Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah dalam memberantas buta huruf al-Qur'an?
4. Apa kendala-kendala yang ada di TPA Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah dan bagaimana solusinya?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Kadir
Jabatan : Tokoh Agama
Alamat : Cendana Hijau

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Suhartati
NIM : 09.16.2.0237
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penyusunan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul " Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pemberantasan Buta Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Ula Pesantren Uswatun Hasanah Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cendana Hijau, 15 Mei 2015
Mengetahui,

Abdul Kadir